

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil studi kasus asuhan keperawatan nausea pada ibu hamil dengan *emesis gravidarum* di UPTD Puskesmas Karangasem I dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan dari hasil pengkajian dari kedua pasien kelolaan didapatkan hasil pengkajian yaitu mengeluh mual, merasa ingin muntah, tidak berminat makan, mulutnya terasa asam, pasien mengeluh sering menelan dan wajah pasien tampak pucat, serta bibir kering. Hasil dari pengkajian ini dapat membuktikan bahwa ada keselarasan antara hasil pengkajian pada studi kasus dengan teori penulisan sebelumnya, yaitu ibu hamil trimester I yang mengalami *emesis gravidarum* memiliki keluhan fisiologi yang sama.
2. Rumusan diagnosis keperawatan dari kedua pasien kelolaan, dirumuskan masalah yang didapat yaitu nausea berhubungan dengan kehamilan dibuktikan dengan pasien mengeluh mual, merasa ingin muntah, tidak berminat makan, mulutnya terasa asam, pasien mengeluh sering menelan dan wajah pasien tampak pucat. Hal ini sesuai dengan teori dari SDKI, yaitu terdapat $\geq 80\%$ data mayor sehingga dapat ditegakkan diagnosis nausea.
3. Rencana keperawatan yang dirumuskan yaitu dengan intervensi utama manajemen mual (D.0076), terapi akupresur (I.06209) dan intervensi inovasi berupa terapi akupresur pada titik PC6 dan ST36, pemberian rebusan jahe dengan luaran (*outcome*) diharapkan adalah tingkat nausea menurun. Berdasarkan hal ini, menunjukkan bahwa rencana keperawatan

pada studi kasus ini sesuai dengan tercantum pada pedoman SDKI, SLKI, dan SIKI.

4. Implementasi keperawatan dilakukan selama 3 kali kunjungan selama 60 menit pada kedua pasien kelolaan yang sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan dan sesuai dengan Standar Keperawatan Indonesia (SIKI)
5. Evaluasi keperawatan dari intervensi terhadap kedua pasien adalah tujuan tercapai, yaitu tingkat nausea menurun dibuktikan dengan terapainya kriteria hasil hasil makan meningkat, perasaan ingin muntah menurun, perasaan asam di mulut menurun, keluhan mual menurun, sensasi panas menurun, sensasi dingin menurun, frekuensi menelan menurun, pucat membaik. Hal ini sejalan dengan pedoman SDKI, SLKI, dan SIKI.
6. Terapi akupresur pada titik PC6 dan ST36 dan air rebusan jahe merupakan terapi nonfarmakologi yang efektif dalam mengatasi nausea pada ibu dengan *emesis gravidarum*. Terapi akupresur pada titik PC6 dan ST36 dan air rebusan jahe yang diberikan selama 3 kali kunjungan selama 15 menit menunjukkan terjadinya penurunan tingkat nausea. Hasil tersebut didukung oleh beberapa penelitian mengenai pengaruh akupresur pada titik PC6 dan ST36 dan air rebusan jahe pada ibu dengan *emesis gravidarum*.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan dalam studi kasus asuhan keperawatan nausea dengan terapi akupresur dan air rebusan jahe pada ibu dengan *emesis gravidarum* di UPTD Puskesmas Karagasem I yang dilakukan sesuai

dengan acuan teori, adapun saran dari penulis yang bisa dijadikan bahan pertimbangan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi petugas kesehatan di Puskesmas Karangasem I

Mengacu pada hasil penelitian ini diharapkan petugas kesehatan dapat menerapkan intervensi inovasi berupa pemberian terapi akupresur pada titik PC6 dan ST36 dan pemberian air rebusan jahe untuk mengurangi keluhan mual pada ibu hamil dengan *emesis gravidarum*.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini mempunyai kekurangan yaitu tidak menggunakan alat ukur nausea pada pasien sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan alat ukur berupa indeks rhodes. Indeks rhodes adalah instrumen pengumpulan data nausea pada pasien yang dicatat baik sebelum dan setelah pemberian asuhan keperawatan.

3. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat, terutama ibu hamil dan keluarga, dapat lebih memahami pentingnya dari terapi akupresur dan pemberian air rebusan jahe yang bisa digunakan sebagai alternatif untuk mengurangi keluhan mual selama kehamilan dan dapat juga dijadikan peningkatan kualitas hidup ibu hamil dengan tetap berkonsultasi dengan tenaga profesional.